



Analisis Kesulitan Membaca Siswa di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara

^{1*}Hani Subakti, ²Muhammad Ikhsan, ³Andi Alif Tunru, ⁴Saldam
¹²³⁴ Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
*E-mail korespondensi: hanisubakti@uwgm.ac.id

Diserahkan: 10 Agustus 2021; Direvisi: 20 Oktober 2021; Diterima: 22 Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara. Tujuan penelitian adalah mengetahui kesulitan membaca siswa di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa, guru, dan orang tua siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk uji keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian (1) pada siswa kelas I masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca yang disebabkan oleh (a) lambat memahami suatu kata dan belum bisa menyambungkan kata menjadi kalimat, meskipun demikian siswa tersebut sudah bisa mengeja, (b) kurangnya fokus pada diri siswa dan keinginan belajar yang rendah. (2) Pada siswa kelas II terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca yang disebabkan oleh (a) belum terlalu lancar dalam merangkai kata menjadi kalimat, (b) kurangnya perhatian dari orang tua siswa, dan (c) masih belum lancar dalam menyambungkan kata menjadi kalimat. (3) Pada siswa kelas III terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca yang disebabkan oleh (a) terkendala pada penglihatan dan berbicara yang masih terbata-bata sehingga menghambat dalam kegiatan membacanya, (b) kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Di sisi lain orang tua memiliki peran yang sangat penting. Ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan yang membutuhkan kehadiran orang tua sekaligus menjadi guru bagi anak ketika di rumah dalam membimbing anak belajar membaca.

Kata kunci: Kesulitan membaca, siswa kelas rendah

Abstract

This research was conducted at SD Islam Darul Falah 2 North Samarinda. The purpose of the study was to determine the reading difficulties of students at SD Islam Darul Falah 2 North Samarinda in the 2020/2021 academic year. The subjects of the research were students, teachers, and parents of students. In this study employed interview and documentation techniques. To test the validity of the data employed the source triangulation technique. The results obtained in the study (1) in first grade students there are still students who have difficulty reading caused by (a) slow to understand a word and cannot connect words into sentences, even though these students can spell, (b) lack of focus on students and low desire to learn. (2) In grade II students there are students who have difficulty reading caused by (a) not being too fluent in stringing words into sentences, (b) lack of attention from parents of students, and (c) still not fluent in connecting words into sentences. (3) In grade III students, there are students who have difficulty reading due to (a) problems with vision and speech that are still stammering so that it hinders reading activities, (b) lack of attention from parents. On the other hand, parents have a very important role. This is because learning is carried out in a network that requires the presence of parents as well as being a teacher for children when at home in guiding children to learn to read.

Keywords: Reading difficulties, low grade students

How to Cite: Subakti, H., Ikhsan, M., Tunru, A.A., Saldam, S. (2021). Analisis kesulitan membaca siswa di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3) 165-170. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v8i3.3646>



<https://doi.org/10.21093/twt.v8i3.3646>

Copyright© 2021, Subakti et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan jati diri suatu bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terencana, dengan tujuan mengubah sikap, cara berpikir, dan perilaku peserta didik (Ramadhani et al, 2021). Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sangat berperan penting terhadap suatu peradaban bangsa (Panggabean et al, 2021). Pendidikan dijadikan tempat untuk membantu melakukan perubahan tingkah laku, sikap, dan pola pikir agar terciptanya generasi yang dapat bersaing dengan dunia internasional (Purba et al, 2021). Pendidikan tidak hanya sebatas mengubah pola perilaku dan sikap ke arah yang lebih baik melainkan pendidikan dapat menambah wawasan (Kholifah et al, 2021).

Ramadhani et al, (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu cara interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan membentuk sikap individu pesera didik. Panggabean et al, (2021) mendefinisikan pembelajaran adalah sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu Subakti et al, (2021) memaparkan pengertian belajar sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memengaruhi emosi, pengetahuan, dan jiwa siswa sehingga membuat mereka mau belajar dengan kemauannya sendiri.

Cecep et al, (2021) memaparkan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai perkembangan jasmani dan rohaninya serta membentuk kepribadian siswa. Selain itu, menjadi guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu kepada siswa, tetapi juga menjadi contoh atau tauladan bagi seluruh siswa (Purba et al, 2021). Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ermanto, (2019) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses yang dapat memberikan pemahaman dengan tujuan untuk menemukan informasi dari berbagai sumber. Sementara itu Subakti, (2019) mendefinisikan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa selain menulis, menyimak dan mendengar. Dalam hal ini membaca bukan hanya sekedar untuk mengetahui berbagai kumpulan kata, kalimat, dan paragraf akan tetapi membaca adalah kegiatan yang mampu menginterpretasikan suatu tulisan (Ramadhani et al, 2021). Dalam kegiatan membaca, siswa harus melewati berbagai tahapan agar dapat mudah memahami berbagai isi bacaan. Kegiatan membaca pada kelas rendah terkendala oleh berbagai faktor seperti faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor psikologis, dan faktor lingkungan (Subakti et al, 2021).

Kemampuan membaca peserta didik dipandang sebagai tolok ukur keberhasilan dikarenakan setiap muatan pembelajaran menuntut pemahaman teori agar mudah dipahami dari hasil kegiatan membaca (Ermanto, 2019). Kemampuan membaca merupakan penunjang bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya jika siswa tidak menguasai sepenuhnya kegiatan membaca akan menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar di sekolah (Subakti, 2021).

Penelitian ini didasari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tengah pandemi covid-19 melalui pembelajaran daring di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara. Saat pelaksanaan observasi siswa kelas rendah di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca, antar lain pengucapan kata yang belum sempurna, genetik/keterunan, kesulitan mengucapkan alfabet, kurangnya motivasi siswa dalam membaca, dan kurangnya rasa percaya diri. Selain itu, usia juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membaca bagi siswa. Pada tahap ini peneliti tidak hanya

semata melihat dari proses pembelajaran melainkan juga melakukan interaksi dengan guru, orang tua, dan siswa untuk mengetahui kesulitan membaca yang terjadi pada siswa kelas rendah.

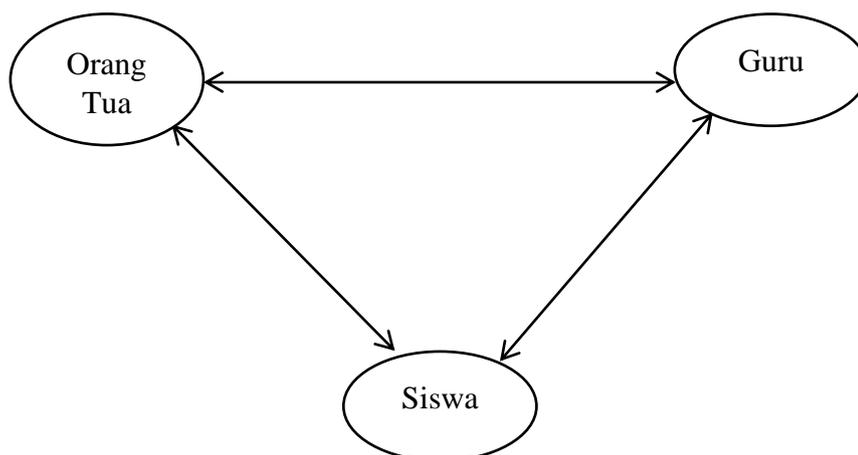
Pada penelitian relevan sebelumnya yang dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 dengan jumlah 18 siswa, 13 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Atas dasar itu semua penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kesulitan membaca siswa pada kelas rendah di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester 2 (Genap) Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Adapun tempat penelitian di SD Islam Darul Falah 2 yang beralamatkan di Jalan KH Wahid Hasyim II Nomor 21 RT 39, Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas rendah yaitu siswa kelas I yang berjumlah 11 siswa, 4 laki-laki dan 7 perempuan, kelas II yang berjumlah 15 siswa, 6 laki-laki dan 9 perempuan, dan kelas III yang berjumlah 20 siswa, 10 laki-laki dan 10 perempuan. Dengan demikian total keseluruhan siswa dari kelas I, II, dan III berjumlah 46 siswa di SDI Darul Falah 2 Samarinda Utara. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik *purposive sampling* dikarenakan teknik ini dapat melakukan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan (Mamik, 2015). Oleh karena itu pengambilan sampel dengan memilih sumber yang diyakini dapat menangkap informasi, sehingga peneliti dapat lebih mudah menggali data yang dibutuhkan.

Sugiyono, (2018) mengemukakan bahwa pengumpulan data (*data collection*) merupakan suatu proses menemukan berbagai data dari sumber yang ditetapkan oleh peneliti untuk diminta datanya. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan. Ketika peneliti turun ke lapangan, peneliti mencari data berdasarkan data yang diteliti. Reduksi data (*data reduction*) menemukan berbagai macam data yang kompleks. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan reduksi data yang dilakukan secara terus menerus. Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah menyeleksi data yang valid dan mana data tidak valid, sehingga peneliti dapat merumuskan hasil akhir dari penelitian ini dan memperoleh data yang valid.

Penyajian data (*data display*) diperoleh peneliti setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data (*data collection*) dan reduksi data (*data reduction*), maka peneliti dapat menyajikan data berupa hasil pengumpulan data dalam bentuk deskriptif. Dalam penyajian data ini peneliti mengaitkan ringkasan-ringkasan terstruktur dan kerangka berpikir lainnya. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verificatio*) dilakukan setelah peneliti melakukan semua proses dari tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data maka peneliti perlu menarik kesimpulan untuk mengetahui titik permasalahan pada objek yang diteliti. Keabsahan data merupakan bagian yang penting dari penelitian kualitatif, karena menentukan kredibilitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data melalui triangulasi sumber data dan menambah bahan referensi untuk memperdalam pengetahuan peneliti. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari ketiga sumber yaitu guru, orang tua, dan siswa (Sugiyono, 2018). Setelah memperoleh data dari berbagai sumber, peneliti menganalisis data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan pandangan dari ketiga sumber tersebut.



Gambar 1. Triangulasi sumber data (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada masing-masing guru kelas, orang tua siswa, dan seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian menemukan kendala. Adapun kendala-kendala yang terjadi sebagai berikut. Pada siswa kelas I terdapat kendala pada pendengaran salah satu siswa. Akan tetapi siswa yang mengalami gangguan pada pendengaran tidak mengalami kesulitan membaca. Pada siswa yang mengalami gangguan pada pendengaran tersebut disebabkan oleh kedua orang tuanya sering membentak dan memarahi anaknya sehingga menyebabkan pendengaran siswa sedikit mengalami gangguan. Pada siswa kelas II tidak ditemukan adanya kendala pada berbicara, penglihatan, dan pendengaran. Sedangkan pada siswa kelas III terdapat salah satu siswa yang mengalami kendala pada penglihatan dan berbicara yang terbata-bata. Siswa yang mengalami kendala pada penglihatan dan berbicara yang terbata-bata juga mengalami kendala dalam hal membaca. Dalam hal ini kesehatan fisik meliputi sehat dalam berbicara melalui mulut, sehat pendengaran melalui telinga, dan sehat dalam penglihatan melalui mata. Namun faktor kelelahan juga dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa dan tidak memungkinkan belajar khususnya belajar membaca (Anggraeni dan Alpian, 2020).

Keterlambatan siswa dalam mengenal huruf dan belum mampu menyambungkan kata menjadi kalimat terlihat dari hasil wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas I, II, dan III serta orang tua siswa masih ditemukan kendala dalam membaca. Hal ini terlihat dari kendala belum mampunya siswa menyambungkan kata menjadi kalimat dan mengenal huruf. Penyebab siswa belum mampu menyambungkan kata menjadi kalimat dan mengenal huruf yaitu karena sulitnya mengingat berbagai huruf-huruf dan kurangnya latihan membaca. Selain itu juga siswa tidak sepenuhnya terampil dalam membaca.

Guru dan orang tua siswa mempunyai kewajiban untuk mengajari dalam hal membaca serta memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca dan bersemangat untuk belajar membaca. Dengan kata lain, motivasi dan minat baca mempunyai keterkaitan satu sama lain, apabila siswa memiliki minat baca akan tetapi tidak ada motivasi serta dorongan dari orang tua dan guru maka siswa tersebut tidak mempunyai kemauan untuk belajar membaca. Minat baca siswa disebabkan karena adanya motivasi serta dorongan dari orang tua, guru, serta lingkungan untuk terus belajar membaca. Hal ini diperkuat oleh Anggraeni dan Alpian, (2020) dalam kegiatan membaca minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong seorang siswa meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, minat baca perlu ditingkatkan oleh guru dan orang tua agar membuat siswa lebih semangat belajar khususnya dalam hal membaca agar tidak merasa minder dengan temannya yang sudah lancar dalam membaca. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang diberikan oleh seseorang kepada siswa agar terus bersemangat untuk terus giat dalam membaca. Dengan kata lain jika di dalam

diri siswa tidak memiliki minat serta tidak adanya motivasi maka akan berdampak pada proses belajar khususnya dalam hal membaca.

Lingkungan keluarga dan sosial ekonomi juga memengaruhi kemampuan membaca siswa. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua. Sedangkan sosial ekonomi disebabkan latar belakang pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua. Hal ini diperkuat Anggraeni dan Alpian, (2020) bahwa kondisi di rumah yang begitu baik serta perilaku orang tua dapat memicu siswa dalam bidang pendidikan disebabkan orang tua memperhatikan perkembangan siswa dan lebih bersemangat untuk terus belajar. Faktor ini menjadi bagian yang sangat sensitif dikarenakan tidak semua siswa dapat merasakan hidup dalam kemewahan akan tetapi latar belakang ekonomi yang berbeda-beda.

Faktor membaca pada pembelajaran *online* berhubungan dengan perhatian orang tua dan media pembelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* maka waktu siswa lebih banyak berada di rumah dan orang tua selaku pengganti guru di sekolah. Oleh karena itu perhatian orang tua saat pembelajaran dalam jaringan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan belajar khususnya membaca. Dalam hal ini orang tua selaku pengganti guru di sekolah selalu mendampingi anaknya jika pembelajaran dalam jaringan berlangsung. Oleh sebab itu perhatian orang tua sangat penting terhadap perkembangan belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Anggiani et al, (2020) pada pembelajaran dalam jaringan seperti ini orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi anaknya selama mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran dalam jaringan guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi kesulitan membaca pada siswa SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara. Hal ini diperkuat dari temuan bahwa pada siswa kelas I masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca yang disebabkan oleh lambat memahami suatu kata dan belum bisa menyambungkan kata menjadi kalimat, namun siswa tersebut sudah bisa mengeja, dan kurangnya fokus pada diri siswa dan keinginan belajar rendah. Pada siswa kelas II terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca yang disebabkan oleh belum terlalu lancar dalam merangkai dari kata menjadi kalimat, kurangnya perhatian orang tua, dan masih belum lancar dalam menyambungkan kata menjadi kalimat. Pada siswa kelas III terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca yang disebabkan oleh terkendala pada penglihatan dan berbicara yang masih terbata-bata sehingga menghambat dalam kegiatan membacanya, kurangnya perhatian dari orang tua siswa.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain bagi sekolah diperlukan metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan memotivasi siswa dengan memberikan bimbingan latihan untuk membaca. Bagi orang tua harus lebih berperan bagi anaknya dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan yang membuat orang tua menjadi guru bagi anak ketika di rumah dan membimbing anak dalam hal belajar membaca. Bagi siswa kiranya lebih giat lagi dalam belajar membaca serta mendengarkan nasihat orang tua dan guru serta memiliki semangat belajar yang tinggi agar mendapatkan hasil yang baik.

REFERENSI

- Anggiani et al. (2020). *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. Journal of Education Research* 1(2):177–82.
- Anggraeni, Wulan, Sri, and Yayan Alpian. (2020). *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Pasuruan: Qiara Media.

Cecep, H. et al. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Medan. Yayasan Kita Menulis.

- Ermanto. (2019). *Keterampilan Membaca Cerdas*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kholifah, N. et al. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishare.
- Panggabean, S. et al. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purba, S. et al. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, R. F. et al. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, Y. R. et al. (2021). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H. (2019). *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Parepare: Kaaffah Learning.
- Subakti, H. (2019). *2 Jurus Jitu Menulis Tugas Akhir dan Skripsi*. Banyumas: Pena Persada.
- Subakti, H. et al. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H. et al. (2021). *Asas Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H. et al. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.